PENGUATAN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI KEMITRAAN UNIVERSITAS DINAMIKA BANGSA DAN BPD HIPMI JAMBI: PELANTIKAN HIPMI PERGURUAN TINGGI DAN PEMBEKALAN JIWA WIRAUSAHA

Yossinomita[1*)], **Herry Mulyono**[2)], **Setiawan Assegaff**[3)], **Ahmad Hussaein**[4)], **Benediktus Rolando**[5)], **Alberta Ingriana**[6)], **Mira Gustiana Pangestu**[7)], **Yosi Fadhillah**[8)], **Johni Paul Karolus Pasaribu**[9)], **Irfan Hassandi**[10)], **Mardiana R**[11)], **Hanan Laras Sabrina**[12)], **Muhammad Syifa**[13)], **Riri Aulia**[14)], **Anisa Damayanti**[15)], **Nova Zainul Wafa**[16)], **Syahla Nabila**[17)], **Andi Nurul Izzah**[18)], **Fadhillah Hasrul**[19)], **Andika Hasan**[20)]

[1*,2,3,4,5,6–18]Universitas Dinamika Bangsa
[19,20]BPD HIPMI Jambi (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia)
Corresponding author: yossinomita.saputra@gmail.com

Abstrak

Kemitraan antara perguruan tinggi dan organisasi pengusaha muda dapat mempercepat tumbuhnya wirausaha baru dari kampus, tetapi minat berwirausaha mahasiswa tidak otomatis menjadi usaha nyata tanpa pendampingan, jejaring, dan wadah organisasi. Kegiatan ini bertujuan memperkuat ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (MoA) antara Universitas Dinamika Bangsa (UNAMA) dan Badan Pengurus Daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPD HIPMI) Jambi, pelantikan 43 mahasiswa sebagai pengurus HIPMI Perguruan Tinggi (HIPMI PT), serta penyampaian materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha". Kegiatan dilaksanakan pada 2 November 2026 di Universitas Dinamika Bangsa, Jambi, dengan pendekatan partisipatif yang memadukan seremoni kerja sama, pelantikan, ceramah interaktif, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) MoU dan MoA memberi dasar formal bagi kolaborasi tridarma perguruan tinggi dengan dunia usaha, (2) pelantikan 43 pengurus HIPMI PT membentuk wadah organisasi mahasiswa yang terhubung langsung dengan jejaring pengusaha muda daerah, (3) materi kewirausahaan menekankan pola pikir, kemampuan mengenali peluang, keberanian mengambil risiko terukur, dan ketangguhan, serta (4) hampir 60 persen dari 43 mahasiswa yang dilantik sudah merintis usaha, termasuk ketua HIPMI PT yang telah mencapai omzet Rp100 juta. Keberlanjutan program bergantung pada program kerja HIPMI PT yang terukur dan pendampingan dosen serta pengurus BPD HIPMI Jambi.

Keywords: jiwa wirausaha; niat berwirausaha; kewirausahaan mahasiswa; kemitraan perguruan tinggi dan dunia usaha; HIPMI Perguruan Tinggi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, baik melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2019). Data terbaru menunjukkan UMKM menyumbang lebih dari 60 persen PDB dan menyerap lebih dari 96 persen tenaga kerja nasional (Putri, 2026). Karena itu, menumbuhkan wirausaha baru, terutama dari kalangan mahasiswa, memiliki nilai strategis.

Namun, minat berwirausaha tidak otomatis menjadi tindakan berwirausaha. Mahasiswa umumnya menghadapi keterbatasan modal, jejaring, pengalaman, dan keberanian mengambil risiko. Dalam teori perilaku terencana, niat berperilaku dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali atas perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Penelitian tentang niat berwirausaha

juga menunjukkan bahwa persepsi kelayakan dan keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan dukungan yang tersedia (Krueger et al., 2000). Artinya, kampus perlu menyediakan lingkungan yang mendukung, bukan hanya kelas.

Kemitraan dengan organisasi pengusaha muda menjadi salah satu jawabannya. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) memiliki jejaring pengusaha di tingkat daerah, sedangkan HIPMI Perguruan Tinggi (HIPMI PT) menjadi wadah mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan berusaha. Kolaborasi ini sejalan dengan gagasan Triple Helix tentang hubungan universitas, industri, dan pemerintah (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000; Yossinomita et al., 2026a) dan dengan model Pentahelix yang menambahkan unsur komunitas dan media (Halibas et al., 2017). Dalam kegiatan ini, perguruan tinggi berperan sebagai unsur akademisi, HIPMI sebagai unsur bisnis dan komunitas, dan mahasiswa sebagai calon pelaku usaha.

Kewirausahaan dipahami sebagai proses menemukan, menilai, dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan barang dan jasa baru (Shane & Venkataraman, 2000). Gagasan ini berakar pada pandangan Schumpeter (1934) bahwa wirausaha menggerakkan perubahan ekonomi melalui kombinasi baru dari sumber daya yang ada. Dengan demikian, jiwa wirausaha tidak hanya soal memiliki usaha, tetapi juga cara berpikir yang peka terhadap peluang dan berani bertindak.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah berkembang menjadi bidang tersendiri dengan beragam tujuan, bentuk, dan tantangan (Kuratko, 2005). Kajian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa dampaknya terhadap sikap dan niat berwirausaha dapat berbeda, antara lain bergantung pada pengalaman awal peserta dengan dunia usaha (Fayolle & Gailly, 2015). Tinjauan sistematis atas literatur niat berwirausaha juga merangkum perkembangan topik ini beserta agenda penelitian ke depan (Liñán & Fayolle, 2015).

Keyakinan akan kemampuan diri, atau efikasi diri, berperan penting dalam keputusan untuk bertindak, dan pengalaman langsung merupakan salah satu sumber utamanya (Bandura, 1977). Bagi wirausaha pemula, pendekatan efektuasi menekankan bahwa usaha dapat dimulai dari sumber daya yang dimiliki, yaitu siapa dirinya, apa yang diketahuinya, dan siapa yang dikenalnya (Sarasvathy, 2001). Kerangka ini dipakai untuk membaca kegiatan: MoU dan MoA menyediakan struktur kelembagaan, pelantikan membentuk lingkungan sosial, materi menumbuhkan pola pikir, dan pengalaman mahasiswa yang sudah merintis usaha menjadi sumber efikasi diri bagi teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) memformalkan kerja sama UNAMA dan BPD HIPMI Jambi melalui MoU dan MoA, (2) membentuk kepengurusan HIPMI PT melalui pelantikan 43 mahasiswa, dan (3) menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa melalui materi dan diskusi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Pendekatan, waktu, dan tempat

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang memadukan seremoni kerja sama, pelantikan, penyampaian materi, dan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 2 November 2026 di Universitas Dinamika Bangsa, Jambi.

2.2. Peserta dan pelaksana

Peserta terdiri atas pimpinan dan dosen UNAMA, pengurus BPD HIPMI Jambi, dan 43 mahasiswa undangan yang sekaligus dilantik sebagai pengurus HIPMI PT. Materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha" disampaikan oleh Fadhillah Hasrul, Ketua BPD HIPMI Jambi. Dari BPD HIPMI Jambi hadir Fadhillah Hasrul (Ketua HIPMI Jambi) dan Andika

Hasan (Ketua Bidang PT). Naskah ini disusun berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan bersama oleh UNAMA dan BPD HIPMI Jambi.

Kegiatan dilaksanakan oleh panitia dari Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa. Penasehat kegiatan adalah Assoc. Prof. Dr. Ir. Herry Mulyono, ST, MM, CIQnR dari Yayasan Dinamika Bangsa. Penanggung jawab adalah Prof. Setiawan Assegaff, ST, MMSI, Ph.D (Rektor Universitas Dinamika Bangsa) dan Ahmad Hussaein, S.Kom, M.Kom (Wakil Rektor IV). Ketua panitia adalah Dr. Yossinomita, S.E., M.E., dengan sekretaris Benediktus Rolando, B.IB., M.EInv., M.Sc., MBA., CSA., CRA., QWP. dan bendahara Alberta Ingriana, B.Bus., M.Bus. Seksi acara dijalankan oleh Mira Gustiana Pangestu, S.E, M.M bersama mahasiswa Muhammad Syifa dan Syahla Nabila. Pembawa acara adalah Dr. Yosi Fadhillah, S.E, M.M dan mahasiswa Riri Aulia. Seksi dokumentasi beranggotakan Mardiana. R, SM, MBA, Dr. Hanan Laras Sabrina, SE, M.SM, serta mahasiswa Anisa Damayanti dan Nova Zainul Wafa. Seksi perlengkapan teknis dikerjakan oleh Johni Paul Karolus Pasaribu, SE, MM, Irfan Hassandi, S.Mn, M.A.B, dan mahasiswa Andi Nurul Izzah.

2.3. Tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Tahapan kegiatan

Tahap	Kegiatan	Luaran
1. Persiapan	Koordinasi UNAMA dan BPD HIPMI Jambi, penyusunan draf MoU dan MoA, penetapan calon pengurus HIPMI PT, dan penyiapan materi	Draf kerja sama, daftar calon pengurus, dan bahan materi
2. Penandatanganan MoU dan MoA	Penandatanganan oleh pimpinan UNAMA dan Ketua BPD HIPMI Jambi	Dokumen MoU dan MoA yang telah ditandatangani
3. Pelantikan	Pelantikan 43 mahasiswa sebagai pengurus HIPMI PT dan pembacaan janji pengurus	Kepengurusan HIPMI PT
4. Penyampaian materi	Materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha"	Pemahaman bersama tentang pola pikir wirausaha
5. Diskusi dan penutup	Tanya jawab, rencana tindak lanjut, dan foto bersama	Rekomendasi dan rencana program kerja

2.4. Pengumpulan dan analisis data

Data dikumpulkan melalui observasi, catatan diskusi, dokumen kerja sama, dan dokumentasi. Diskusi terarah dipilih karena memungkinkan peserta bertukar pandangan secara terpandu dan menghasilkan pemahaman kolektif (Kitzinger, 1995; Krueger & Casey, 2015). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema (Braun & Clarke, 2006).

2.5. Indikator capaian

Capaian kegiatan dibaca melalui lima indikator: (1) terlaksananya penandatanganan MoU dan MoA, (2) terbentuknya kepengurusan HIPMI PT melalui pelantikan, (3) tersampaikannya materi kewirausahaan kepada peserta, (4) munculnya rencana tindak lanjut dari diskusi, dan (5) gambaran awal tentang mahasiswa yang sudah merintis usaha. Indikator ini bersifat proses dan keluaran awal, bukan pengukuran dampak jangka panjang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan berlangsung pada Senin, 2 November 2026 di Universitas Dinamika Bangsa dan dihadiri pimpinan dan dosen UNAMA, pengurus BPD HIPMI Jambi, dan 43 mahasiswa calon pengurus HIPMI PT. Rangkaian acara terdiri atas penandatanganan MoU dan MoA, pelantikan pengurus, dan penyampaian materi kewirausahaan.

3.2. Penandatanganan MoU dan MoA

UNAMA dan BPD HIPMI Jambi menandatangani MoU dan MoA sebagai dasar formal kerja sama. MoU memuat komitmen umum kedua pihak, sedangkan MoA mengatur kegiatan yang lebih konkret. Ruang lingkup kerja sama Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama ini memperkuat tridarma perguruan tinggi karena menghubungkan kampus dengan jejaring pengusaha muda daerah (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000).

Dalam kerangka Tridarma Perguruan Tinggi, kerja sama ini dapat dijabarkan pada tiga bidang. Pada bidang pendidikan dan pengajaran, kerja sama membuka ruang bagi pengusaha muda untuk berbagi pengalaman dengan mahasiswa dan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di dunia usaha. Pada bidang penelitian, kerja sama memungkinkan kajian bersama tentang perkembangan usaha mahasiswa dan UMKM daerah. Pada bidang pengabdian kepada masyarakat, kerja sama memungkinkan dosen, mahasiswa, dan pengusaha muda mendampingi pelaku usaha di sekitar kampus. Rincian kegiatan pada setiap bidang akan dituangkan dalam rencana kerja yang disepakati kedua pihak.



Sumber: Dokumentasi penulis (2026)

Gambar 1. Penandatanganan MoU dan MoA antara UNAMA dan BPD HIPMI Jambi



Sumber: Dokumentasi penulis (2026)

Gambar 2. Penyerahan dokumen kerja sama dan foto bersama kedua pihak

3.3. Pelantikan mahasiswa sebagai pengurus HIPMI PT

Sebanyak 43 mahasiswa dilantik menjadi pengurus HIPMI PT. Pelantikan menjadikan minat berwirausaha mahasiswa terwadahi dalam organisasi yang memiliki struktur, tanggung jawab, dan akses ke jejaring BPD HIPMI Jambi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa dukungan lingkungan sosial memengaruhi niat berwirausaha (Ajzen, 1991; Krueger et al., 2000; Yossinomita et al., 2026b). Pengurus yang dilantik diharapkan menyusun program kerja yang nyata, seperti pelatihan, bazar atau pameran produk mahasiswa, dan kunjungan usaha.



Sumber: Dokumentasi penulis (2026)

Gambar 3. Pelantikan 43 mahasiswa sebagai pengurus HIPMI PT

Hasil awal menunjukkan bahwa hampir 60 persen dari 43 mahasiswa yang dilantik telah merintis usaha. Ketua HIPMI PT yang dilantik, Muhammad Syifa, bahkan telah mencapai omzet lebih dari Rp100 juta setiap bulannya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus bukan sekadar berminat, melainkan sudah memiliki pengalaman berusaha. Dengan demikian, HIPMI PT dapat menjadi wadah berbagi pengalaman antara pengurus yang sudah berusaha dan yang baru akan memulai, sejalan dengan pandangan bahwa dukungan lingkungan sosial memperkuat niat berwirausaha (Ajzen, 1991; Krueger et al., 2000).



Sumber: Dokumentasi penulis (2026)

Gambar 4. Foto bersama pengurus HIPMI PT yang telah dilantik

3.4. Materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha"

Materi disampaikan oleh Fadhillah Hasrul, Ketua BPD HIPMI Jambi. Inti materi dipetakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pokok materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha" dan implikasinya bagi mahasiswa

Pokok materi	Penjelasan	Implikasi bagi mahasiswa
Pola pikir wirausaha	Wirausaha memandang masalah sebagai peluang dan mau belajar dari kegagalan	Memulai dari usaha kecil dan belajar sambil berjalan
Mengenali peluang	Peluang muncul dari kebutuhan nyata di sekitar, termasuk di lingkungan kampus dan potensi daerah	Mengamati kebutuhan pasar dan potensi lokal Jambi
Keberanian mengambil risiko terukur	Risiko dikelola dengan perencanaan, bukan dihindari	Menguji ide dalam skala kecil sebelum memperbesar
Ketangguhan dan integritas	Konsistensi dan kejujuran menjaga kepercayaan pelanggan dan mitra	Menjaga kualitas dan reputasi sejak awal
Jejaring dan kolaborasi	Usaha tumbuh melalui relasi dan dukungan banyak pihak	Memanfaatkan HIPMI PT dan BPD HIPMI sebagai jejaring

Pokok-pokok ini sejalan dengan pandangan bahwa niat berwirausaha dibentuk oleh sikap, dukungan sosial, dan keyakinan akan kemampuan diri (Bandura, 1977). Penekanan pada integritas juga sejalan dengan teori pemasaran relasional yang menempatkan kepercayaan sebagai penentu keberlanjutan hubungan dagang (Morgan & Hunt, 1994).

Pola pikir wirausaha berkaitan dengan kemampuan melihat masalah sebagai peluang. Dalam pandangan Shane dan Venkataraman (2000), kewirausahaan berpusat pada penemuan dan pemanfaatan peluang, sedangkan Schumpeter (1934) menekankan peran wirausaha sebagai pembawa pembaruan. Bagi mahasiswa, pesan ini berarti bahwa kebutuhan sehari-hari di lingkungan kampus dan daerah dapat menjadi titik awal usaha.

Keberanian mengambil risiko terukur sejalan dengan pendekatan efektuasi yang mendorong wirausaha memulai dari sumber daya yang ada dan menanggung kerugian sebatas yang sanggup ditanggung (Sarasvathy, 2001). Pesan praktisnya adalah menguji gagasan dalam skala kecil terlebih dahulu, belajar dari hasilnya, lalu memutuskan langkah berikutnya (Yossinomita et al., 2025). Pendekatan ini cocok bagi mahasiswa yang modalnya terbatas.

Ketangguhan dan integritas menentukan apakah usaha dapat bertahan. Kepercayaan pelanggan dan mitra dibangun dari konsistensi kualitas dan kejujuran, bukan dari satu kali penjualan (Morgan & Hunt, 1994). Adapun jejaring dan kolaborasi menjadi alasan utama mahasiswa bergabung dengan HIPMI PT, karena wadah ini mempertemukan mereka dengan sesama calon wirausaha dan dengan pengusaha yang lebih berpengalaman.

Secara keseluruhan, materi tidak menawarkan resep instan. Materi mengajak mahasiswa mengubah cara memandang usaha: dari sesuatu yang menunggu kesiapan sempurna menjadi proses yang dimulai dari langkah kecil, diuji, dan dikembangkan bersama jejaring.



Sumber: Dokumentasi penulis (2026)

Gambar 5. Penyampaian materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha"

3.5. Peran unsur Pentahelix dalam pembinaan wirausaha mahasiswa

Kegiatan ini juga dapat dipetakan melalui model Pentahelix (Halibas et al., 2017), seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran unsur Pentahelix dalam pembinaan wirausaha mahasiswa

Unsur	Peran yang teridentifikasi
Akademisi	UNAMA menyediakan pembelajaran, pendampingan dosen, dan fasilitas bagi HIPMI PT
Bisnis	Anggota BPD HIPMI Jambi menjadi mentor, pemberi akses pasar, dan mitra magang
Komunitas	HIPMI PT menjadi wadah belajar dan jejaring sesama mahasiswa
Pemerintah	Membuka akses kebijakan, perizinan, dan pembiayaan UMKM
Media	Publikasi kegiatan dan pembentukan citra wirausaha muda

Kolaborasi lima unsur lebih mudah dirumuskan daripada dijalankan, terutama dalam membagi peran dan menjaga kemitraan dari waktu ke waktu.

3.6. Pertukaran pengetahuan melalui interaksi informal

Interaksi informal antara mahasiswa dan pengusaha muda, seperti perbincangan sebelum dan sesudah acara, membuka ruang bertanya yang lebih leluasa. Dalam teori penciptaan pengetahuan, interaksi seperti ini mendukung pertukaran pengetahuan tasit yang sulit dituliskan (Polanyi, 1966; Nonaka, 1994; Nonaka & Takeuchi, 1995). Pengusaha muda dapat menularkan pengalaman jatuh bangun yang tidak ditemukan dalam buku ajar.



Sumber: Dokumentasi penulis (2026)

Gambar 6. Foto bersama seluruh peserta kegiatan

3.7. Dari minat ke tindakan: membaca temuan awal

Temuan bahwa hampir 60 persen dari 43 pengurus HIPMI PT sudah merintis usaha mengubah cara membaca kegiatan ini. Pengurus yang dilantik bukan semata mahasiswa yang berminat, melainkan kelompok yang sebagian besar sudah memiliki pengalaman berusaha. Kajian tentang pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa pengalaman awal peserta

memengaruhi cara mereka merespons program (Fayolle & Gailly, 2015). Karena itu, program HIPMI PT sebaiknya membedakan dua kelompok: pengurus yang sudah berusaha membutuhkan pendampingan untuk berkembang, seperti pembukuan, pemasaran digital, dan penguatan merek, sedangkan pengurus yang belum berusaha membutuhkan bantuan menguji dan memulai gagasan.

Capaian Muhammad Syifa, ketua HIPMI PT yang dilantik, yang telah mencapai omzet Rp100 juta, dapat berfungsi sebagai teladan di lingkungan sesama mahasiswa. Dalam teori efikasi diri, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain yang setara dan pengalaman langsung sama-sama memperkuat keyakinan untuk bertindak (Bandura, 1977). Pendekatan efektuasi juga relevan: mahasiswa tidak perlu menunggu modal besar, tetapi dapat memulai dari kemampuan, pengetahuan, dan jejaring yang dimiliki (Sarasvathy, 2001). Jejaring BPD HIPMI Jambi memperluas unsur ketiga itu.

Perlu ditegaskan bahwa temuan ini tidak menunjukkan bahwa kegiatan menyebabkan lahirnya usaha tersebut. Usaha mahasiswa sudah berjalan sebelum kegiatan, sehingga kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai upaya menyalurkan dan memperkuat semangat berwirausaha yang sudah ada melalui wadah organisasi dan jejaring.

3.8. Implikasi bagi perguruan tinggi dan HIPMI

Bagi perguruan tinggi, kemitraan ini membuka jalan untuk menghubungkan tiga dharma sekaligus. Pada dharma pendidikan, HIPMI PT dapat menjadi laboratorium praktik kewirausahaan di luar kelas. Pada dharma penelitian, data usaha mahasiswa dapat dijadikan bahan kajian tentang pertumbuhan wirausaha muda. Pada dharma pengabdian, dosen dan mahasiswa dapat mendampingi UMKM di sekitar kampus.

Bagi BPD HIPMI Jambi, kemitraan ini menjadi jalur pembinaan calon anggota sejak di kampus. Pengusaha muda dapat berperan sebagai mentor, pembuka akses pasar, dan penghubung dengan pemangku kepentingan lain. Pola ini sejalan dengan pemetaan Pentahelix pada Tabel 3, yang menempatkan perguruan tinggi, pengusaha, dan komunitas pada posisi yang saling melengkapi (Halibas et al., 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kemitraan UNAMA dan BPD HIPMI Jambi, yang diwujudkan melalui MoU dan MoA, pelantikan 43 pengurus HIPMI PT, dan materi "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha", membangun wadah dan jejaring yang menopang minat berwirausaha mahasiswa. Pola pikir wirausaha, kemampuan mengenali peluang, keberanian mengambil risiko terukur, dan integritas menjadi pesan utama materi. Hasil awal juga menunjukkan bahwa hampir 60 persen dari 43 pengurus sudah merintis usaha, termasuk ketua HIPMI PT, Muhammad Syifa, yang telah mencapai omzet Rp100 juta. Temuan ini menunjukkan bahwa pengurus HIPMI PT adalah kelompok yang sudah memiliki pengalaman berusaha, sehingga pendampingan perlu dibedakan antara mahasiswa yang sudah dan yang belum merintis usaha. Kerja sama formal baru bermakna bila diikuti program nyata.

Saran: (1) HIPMI PT menyusun program kerja tahunan dengan indikator terukur, seperti jumlah pelatihan, mahasiswa yang memulai usaha, dan mitra mentor; (2) UNAMA dan BPD HIPMI Jambi mengevaluasi pelaksanaan MoU dan MoA secara berkala; (3) kegiatan berikutnya mengukur peningkatan pengetahuan atau niat berwirausaha mahasiswa dengan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan; (4) UNAMA menyusun rencana kerja per bidang Tridarma agar isi MoU dan MoA dapat dijalankan dan dilaporkan; dan (5) hasil pendataan usaha mahasiswa dipublikasikan setelah diverifikasi sebagai bahan kajian kewirausahaan mahasiswa..

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan UNAMA, pengurus BPD HIPMI Jambi, dan seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENCES

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review, 84*(2), 191–215. https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and "Mode 2" to a triple helix of university–industry–government relations. *Research Policy, 29*(2), 109–123. https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4

Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management, 53*(1), 75–93. https://doi.org/10.1111/jsbm.12065

Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Penta Helix model of innovation in Oman: An HEI perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management, 12*, 159–174. https://doi.org/10.28945/3735

Kitzinger, J. (1995). Qualitative research: Introducing focus groups. *BMJ, 311*(7000), 299–302. https://doi.org/10.1136/bmj.311.7000.299

Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing, 15*(5–6), 411–432. https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0

Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). SAGE Publications.

Kuratko, D. F. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice, 29*(5), 577–598. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00099.x

Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intention: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal, 11*(4), 907–933. https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5

Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of Marketing, 58*(3), 20–38. https://doi.org/10.1177/002224299405800302

Nonaka, I. (1994). A dynamic theory of organizational knowledge creation. *Organization Science, 5*(1), 14–37. https://doi.org/10.1287/orsc.5.1.14

Nonaka, I., & Takeuchi, H. (1995). *The knowledge-creating company*. Oxford University Press.

Polanyi, M. (1966). *The tacit dimension*. Doubleday.

Putri, K. A. (2026, August 11). *Wakil ketua Komisi XI DPR ungkap tantangan UMKM sebagai backbone ekonomi RI*. Infobanknews. https://infobanknews.com/wakil-ketua-komisi-xi-dpr-ungkap-tantangan-umkm-sebagai-backbone-ekonomi-ri

Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review, 26*(2), 243–263. https://doi.org/10.5465/amr.2001.4378020

Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.

Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review, 25*(1), 217–226. https://doi.org/10.5465/amr.2000.2791611

Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research, 9*, Article 18. https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4

Yossinomita, Y., Feranika, A., Rohaini, E., Devitra, J., Fadhillah, Y., Meisak, D., Jovansah, A., & The, F. F. (2025). Edukasi pajak digital: Pelaporan pajak secara digital untuk mendorong efisiensi ekonomi dan keuangan pada mahasiswa Universitas Batanghari. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(2), 1–10. https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.16999

Yossinomita, Y., Effiyaldi, E., Mulyono, H., Devitra, J., Sabrina, H. L., Dasig, D., Jr., Krisnawati, N., Kusuma, H. W., Suryani, A., Purwaningsih, E., & Hidayah, N. (2026a). Indonesia-Philippines lecturer collaboration in technology-based empowerment of MSMEs and honey beekeepers: An international community service at the 1st AFEBSI Congress. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8*(3), 1–11. https://doi.org/10.29040/budimas.v8i3.21065

Yossinomita, Y., Mardiana, R., Hassandi, I., Andiliana, V. S., & Irmawan, B. (2026b). Family empowerment through digital financial management UP2K Sere Serumpun Jambi. *Jurnal Medika: Medika, 5*(2), 1755–1763. https://doi.org/10.31004/xng3vs30